

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Payakumbuh

Elina Febrianti<sup>1</sup>, Reni Endang Sulastr<sup>2</sup>, Ferdawati<sup>3\*</sup>, Welsi Haslina<sup>4</sup>, Syafira Ramadhea Jr<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Elina Febrianti, [elina.febrianti93@gmail.com](mailto:elina.febrianti93@gmail.com)

<sup>2</sup> Reni Endang Sulastr, Politeknik Negeri Padang, [reniendangsulastr@gmail.com](mailto:reniendangsulastr@gmail.com)

<sup>3</sup> Ferdawati, Politeknik Negeri Padang, [ferdawati.pnp@gmail.com](mailto:ferdawati.pnp@gmail.com)

<sup>4</sup> Welsi Haslina, Politeknik Negeri Padang, [welsi@pnp.ac.id](mailto:welsi@pnp.ac.id)

<sup>5</sup> Syafira Ramadhea Jr, Politeknik Negeri Padang, [syafira@pnp.ac.id](mailto:syafira@pnp.ac.id)

\*Corresponding author

### ABSTRACT

#### Keywords:

*tax sanctions, tax service quality, taxpayer awareness, tax socialization, taxpayer compliance*

*Received : 26 April 2023*

*Accepted : 01 Mei 2023*

*Published : 31 Mei 2023*

Motor vehicle tax is part of the local tax that contributes greatly to regional income in the city of Payakumbuh. Taxpayer compliance in paying taxes will be able to increase tax revenues so that regional income for development also increases. This study aims to obtain empirical evidence regarding the elements that can affect the compliance of motor vehicle taxpayers in paying their obligations. The variables that are the focus of this study are the influence of taxpayer awareness, sanctions, service quality and tax socialization on motor vehicle taxpayer compliance in Payakumbuh. This study took the population of motorized vehicle taxpayers who were recorded in SAMSAT Payakumbuh city by determining the sample using simple random sampling method. Data were collected by distributing questionnaires and the data analysis technique used multiple linear regression analysis. From this study, it was found that three elements, namely taxpayer awareness, tax service quality and tax socialization have an influence on taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes in Payakumbuh, but for tax sanctions have no effect on taxpayer compliance in paying vehicle taxes. motorized in the city of Payakumbuh.

## Pendahuluan

Kemajuan di bidang ekonomi dan sosial membuat mobilitas masyarakat yang semakin tinggi. Untuk keperluan mobilitas ini masyarakat membutuhkan sarana transportasi. Saat ini banyak dari masyarakat menggunakan kendaraan bermotor sebagai sarana transportasi untuk menjalankan aktivitasnya. Hal ini mendorong semakin tingginya permintaan kendaraan bermotor diberbagai tempat, termasuk di kota Payakumbuh. Sudah menjadi hal yang biasa jika tiap keluarga mempunyai kendaraan bermotor lebih dari satu di rumahnya, baik itu kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua. Bertambahnya jumlah kendaraan ini akan memberikan sumbangsih kepada penerimaan daerah. Hal ini di sebabkan karena pajak kerdaraan bermotor ini merupakan salah satu pajak daerah dan kepemilikannya akan melekat dengan kewajiban Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Besarnya jumlah penerimaan pajak pada suatu daerah bisa dilihat dari pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Jika pertumbuhan ekonominya membaik maka pendapatan masyarakatnya juga akan mengalami peningkatan. Hal ini tentu berpengaruh pada kemampuan masyarakat untuk membayar pajak. Namun hal tersebut tidak akan terwujud jika tingkat kepatuhan wajib pajak itu sendiri masih sangat rendah, Oleh karena itu kepatuhan wajib pajak sangat diharapkan sekali agar semakin banyak pajak yang dibayarkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi daerah itu sendiri. Jika wajib pajak memiliki kesadaran maka sikap patuh, taat, serta disiplin dari diri wajib pajak itu akan timbul. Penelitian yang dilakukan oleh Marjan (2014) menunjukkan bahwa unsur pertama yang mempengaruhi kepatuhan dari wajib pajak itu adalah kesadaran dari wajib pajak, kesadaran wajib pajak ini mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan formal wajib pajak. Selain kesadaran wajib pajak,

unsur yang juga dapat memengaruhi kepatuhan dari wajib pajak adalah kualitas pelayanan perpajakan yang diberikan. Pelayanan optimal yang diberikan oleh petugas perpajakan yang berupa bantuan oleh petugas dalam pengisian, penyetoran, dan pelaporan pajak sehingga wajib pajak memahami akan kewajiban perpajakannya serta adanya kemudahan yang diperoleh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan akan meningkatkan kepatuhan dari wajib pajak dalam membayar pajak. Penelitian yang dilakukan Utomo (2011) juga menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Unsur lain yang mempengaruhi kepatuhan dari wajib pajak adalah sosialisasi perpajakan, Hal ini dibuktikan oleh Kurniawan (2006) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan dari wajib pajak. Disamping itu penelitian Sulistianingrum (2009) mengungkapkan bahwa sosialisasi bisa dilakukan melalui berbagai media komunikasi, baik media cetak maupun dari media audio visual. Sekarang ini sosialisasi banyak dilakukan menggunakan media sosial dengan bantuan jaringan internet. Disamping itu kepatuhan wajib pajak juga dapat dipengaruhi oleh adanya sanksi perpajakan yang diberikan oleh pihak terkait. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) menunjukkan bahwa sanksi perpajakan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan dari wajib pajak dalam membayar perpajakannya. Penelitian lain yang berhubungan dengan kepatuhan wajib pajak ini adalah penelitian yang dilakukan Putri dan Jati (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan dari wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Denpasar. Pranata dkk (2015) menyatakan bahwa kualitas pelayanan dan kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh positif, namun sanksi denda tidak berpengaruh. Sedangkan hasil penelitian Wardani (2017) menemukan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian Cokorda dan Ni Kt (2018) juga menemukan hasil bahwa adanya pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, pemahaman peraturan perpajakan, sanksi perpajakan dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Gianyar.

Pada penelitian ini peneliti akan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk kota Payakumbuh dengan menggunakan empat variabel bebas yaitu kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sosialisasi perpajakan dan sanksi perpajakan. Alasan peneliti mengambil 4 variabel tersebut adalah disamping masih terdapat ketidak konsistensi hasil penelitian sebelumnya. Disamping itu di kota Payakumbuh saat ini terjadi peningkatan jumlah tunggakan pajak kendaraan bermotor yang sangat signifikan yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan daerah dari penerimaan pajak, sehingga penelitian ini sangat diperlukan untuk menganalisis penyebabnya dan mencari solusi serta pengambilan keputusan tentang pajak kendaraan bermotor bagi pihak yang berwenang. Alasan lain penulis mengambil 4 unsur yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran wajib pajak, karena banyaknya wajib kendaraan bermotor di Kota payakumbuh yang menunggak membayar pajak.
2. Kualitas pelayanan, karena saat ini SAMSAT di Kota payakumbuh menerbitkan program layanan inovasi yang berorientasi kepada masyarakat, Khususnya kepada wajib pajak yaitu program inovasi layanan SAMSAT Corner sedangkan masyarakat masih banyak yang belum mengetahui keberadaan layanan SAMSAT corner dan prosedur pelaksanaan pembayarannya.
3. Sosialisasi perpajakan, karena saat ini sosialisasi perpajakan sangat genjar dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.
4. Sanksi perpajakan, alasan penulis mengambil unsur ini karena pemerintah daerah sering melakukan program pemutihan pajak kendaraan selama periode tertentu misalnya saja pada tahun ini otoritas terkait melakukan masa pemutihan denda pajak kendaraan bagi wajib pajak yang membayar pajak mulai 1 September 2020 sampai 15 Desember 2020 dan dari & Juni sampai 30 Juni 2021 di Sumatera Barat.

Berdasarkan informasi diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sosialisasi dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT Payakumbuh?

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (WP) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Kesadaran WP adalah suatu itikad yang baik dari diri seseorang untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak berdasarkan hati nurani yang tulus dan ikhlas. Menurut Cokorda dan Ni Kt (2018) berdasarkan penelitiannya di Samsat Gianjar menyatakan bahwa semakin tingginya tingkat kesadaran dari WP, maka kepatuhannya akan meningkat pula. Cahyadi dan Jati (2016), juga menyatakan bahwa kesadaran dari WP mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan WP kendaraan bermotor untuk wilayah Denpasar. Hasilnya yang sama juga diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh Evi dan Budiarta (2013). Dharma dan Alit (2014) juga menemukan bahwa adanya pengaruh positif kesadaran WP terhadap kepatuhan WP dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor dan BBNKB di kantor Samsat Denpasar. Adanya kesadaran WP yang berasal dari dirinya sendiri untuk memenuhi kewajiban perpajakannya akan menyebabkan meningkatnya kepatuhan dari WP tersebut untuk membayar pajaknya. Sehingga Hipotesis pertama yang penulis ajukan pada penelitian ini adalah :

H1 : Kesadaran WP berpengaruh terhadap kepatuhan WP kendaraan bermotor di kota Payakumbuh.

#### **Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak atas Kepatuhan WP**

Keberhasilan dalam pelayanan ditentukan oleh tingkat kepuasandari sipenerima pelayanan. Penerima yang akan puas jika memperoleh kualitas pelayanan yang sesuai dengan yang diharapkan. Adanya pelayanan dapat memberikan kepuasan optimal bagi WP yang berkaitan dengan kualitas layanan yang diperoleh. Pelayanan kepada WP dikatakan bermutu bila dapat memenuhi bahkan melebihi harapan dari WP. Andriana (2011) menemukan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan WP dalam membayar pajak. Jatmiko (2006) dan Putri (2012) juga menemukan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan WP dalam melakukan pembayaran pajak. Penelitian Cokorda dan Ni Kt (2018) juga menemukan hasil bahwa adanya pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Gianyar. Oleh karena itu adanya kualitas pelayanan yang baik di kantor SAMSAT yang dilakukan oleh petugas SAMSAT di kota Payakumbuh akan dapat meningkatkan kepatuhan WP untuk membayar pajak tepat pada waktunya. Sehingga hipotesis kedua penulis pada penelitian ini adalah :

H2 : Kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kota Payakumbuh

#### **Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WP**

Sosialisasi merupakan suatu pendekatan yang dilakukan agar dapat meningkatkan kepatuhan pada WP. Sosialisasi berupa memberikan pemahaman kepada WP dalam hal seluk

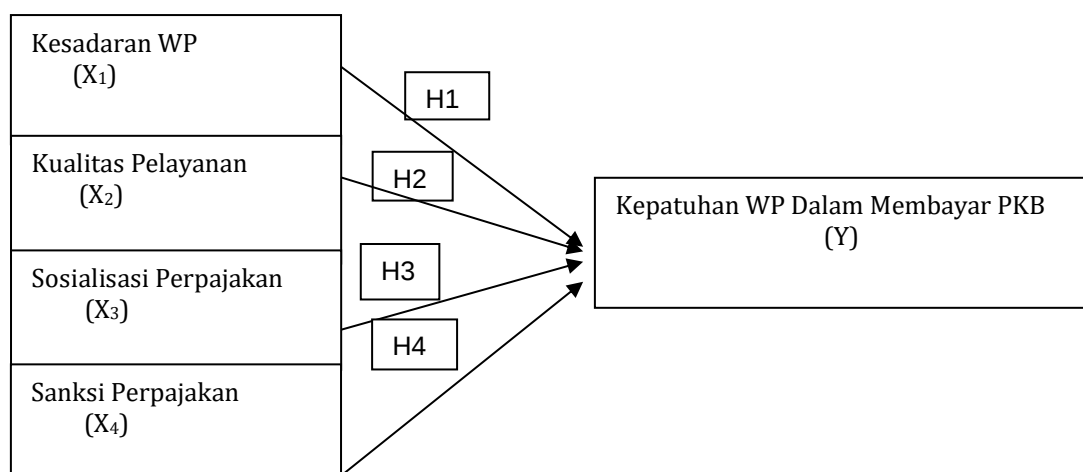
beluk perpajakan. Adanya sosialisasi yang dilakukan terhadap WP akan membuat WP lebih paham tentang manfaat membayar pajak (Winerungan, 2013). Herryanto & Toly (2013) mengemukakan bahwa kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenai pajak disebabkan karena sosialisasi yang dilakukan rendah sehingga menyebabkan WP tidak memahami tatacara menunaikan kewajiban perpajakannya yang pada akhirnya berakibat tidak dilaksanakannya kewajiban perpajakan oleh WP. Hal tersebut akan berdampak pada penerimaan negara/daerah dibidang perpajakan akan turun. Dharma (2014), menyatakan bahwa sosialisasi di bidang perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan WP membayar PKB dan BBNKB. Jadi dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang diadakan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sehingga makin gencar sosialisasi maka kepatuhan WP akan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu hipotesis ke-3 dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan WP kendaraan bermotor di kota Payakumbuh.

### Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan WP

Tujuan adanya Sanksi pajak adalah agar WP mematuhi peraturan perpajakan. Kepatuhan WP akan ditentukan berdasarkan persepsi WP itu sendiri tentang seberapa kuat sanksi pajak itu mampu mendukung perilaku WP untuk taat pajak. Pujiwidodo (2016) menemukan bahwa sanksi perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan WP. Susilawati dan Budiarta (2013) juga menemukan bahwa sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan WP dalam membayar PKB. Hal sejalan juga dibuktikan oleh Cokorda dan Ni Kt (2018) yang menemukan hasil bahwa adanya pengaruh positif sanksi perpajakan terhadap kepatuhan WP dalam membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Gianyar. Dengan adanya sanksi yang diberikan terhadap wajib pajak yang kewajibannya masih menunggak akan membuat WP patuh terhadap peraturan perpajakan agar mereka tidak mendapatkan sanksi atau denda perpajakannya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesis ke 4 sebagai berikut:

H4: Sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan WP kendaraan bermotor di kota Payakumbuh



Gambar 1. Hubungan antar variabel pada penelitian ini digambarkan dengan kerangka pemikiran

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif yang bertujuan ingin melihat hubungan antara variabel independen, jumlah Kesadaran WP (x1), kualitas pelayanan Pajak (x2), Sosialisasi perpajakan (x3) dan sanksi perpajakan dengan variabel dependen kepatuhan WP

(Y). Data yang digunakan adalah data primer dengan penyebaran kuisioner. Populasinya adalah WP yang terdaftar di SAMSAT Kota Payakumbuh. Jumlah pululasi 35.061 unit kendaraan dan sampel 100 responden. Metode pemilihan sampel yang digugunakan teknik probability sampling, dengan jenis Simple Random Sampling. Berikut adalah perhitungan sampel:

$$N = 35.061$$

$$n = \frac{35.061}{1 + 35.061(0.1)^2}$$

$$n = 100$$

Skala likert atau biasa dikenal dengan *summated ratings* di gunakan untuk mengukur pendapat responden. Penelitian ini menggunakan penilaian yaitu 1-5 yang terdiri dari pernyataan yaitu: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju. Data di analisis dengan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS

Definisi operasional dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kepatuhan WP (Y), merupakan suatu keadaan WP yang memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya dalam bentuk formal dan kepatuhan material. Indikator yang digunakan di adobsi dari Susilawati (2013), Keharusan WP mematuhi peraturan pajak kendaraan bermotor, formulir pajak diisi dengan lengkap & jelas, Jumlah pajak yang dibayar WP sesuai dengan yang terdapat pada STNK, dan pajak kendaraan yang terutang dibayar tepat pada waktunya.
2. Kesadaran WP (X1), merupakan suatu kondisi dimana ketentuan perpajakan dikengetahui, dimahami dan dilaksanakan dengan benar dan sukarela oleh WP. Indikator mengukur kesadaran membayar pajak adalah diambil dari oleh Susilawati (2013), yaitunya: a) Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan daerah, b) daerah sangat rugi dengan adanya penundaan pembayaran pajak dan penurunan beban pajak, c) PKB ditetapkan dengan Undang-undang dan bisa dipaksakan.
3. Kualitas pelayanan pajak (X2), merupakan tingkat baik maupun buruknya pelayanan perpajakan yang diberikan oleh petugas pajak. Indikator kualitas pelayanan meliputi: "bukti langsung (*tangible*), jaminan (*assurance*) kehandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*) dan empati (*empathy*)"
4. Sosialisasi perpajakan (X3), merupakan Pemperkenalkan dan memberikan pengertian kepada WP yang berhubungan dengan perpajakan. Indikatornya diambil dari Pani (2014), yaitunya: a) Adanya penyuluhan yang dilalukan oleh kantor SAMSAT mengenai PKB, b) Penguasaan materi oleh petugas pajak dalam memberikan penjelasa & penyuluhan tentang PKB, c) Informasi yang lengkap tentang PKB diperoleh WP melalui internet.
5. Sanksi perpajakan (X4), merupakan alat untuk pencegah supaya WP tidak melanggar aturan perpajakan. Instrumen sanksi perpajak diambil dari Yadnyana (2009) yaitu: Mengenaan sanki administrasi, Sanksi pidana, sanksi ringan dan sanksi berat tersa toleransi terhadap pelanggaran.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden penelitian ini dibagi berdasarkan karateristik jenis kelamin, umur, serta tingkat pendidikan. Jenis kelamin responden terdiri dari 61 orang laki-laki dan 39 orang perempuan. Usia dari responden yang berumur 20-29 tahun sejumlah 43 orang, usia 30-39 tahun sejumlah 39 orang, usia 40 - 49 tahun berjumlah 18 orang dan responden yang lebih dari 50 tahun tidak ada. Dari data diatas dapat dilihat bahwa respoden rata-rata berumur 20-49 tahun dan masih pada usia sangat produktif yaitu sebesar 82%. Pendidikan responden oleh yang berpendidikan

SMU ke bawah (52%), disusul oleh yang berpendidikan sarjana (27%), dan kemudian diploma (20%). Yang berpendidikan S2 hanya satu orang (1%) dan responden tidak ada yang berpendidikan S3.

### Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Instrumen penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan rentabilitas dan sudah memenuhi persyaratan pengujian. Disamping itu sebelum pengujian hipotesis juga telah dilakukan pengujian uji asumsi klasik dan sudah memenuhi syarat. Hasil Uji F dari penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,939 dengan probabilitas  $0,00 < 0,05$ . Jadi model regresi dapat digunakan. Nilai  $R^2$  sesuaian (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 31,5% yang berarti variansi variabel kepatuhan WP mampu dijelaskan oleh variansi variabel kesadaran WP, kualitas pelayanan pajak, sosialisasi perpajakan dan sanksi perpajakan sebesar 31,5%. Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji t, Hasil Uji t dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 . Pengujian Hipotesis

| Model                  | Unstandardized | Coefficients | Standardized | T     | Sig   |
|------------------------|----------------|--------------|--------------|-------|-------|
|                        | B              | Std. Error   | Beta         |       |       |
| 1 (Constand)           | 5.126          | 1.743        |              | 3.078 | 0.003 |
| Kesadaran WP           | 0.258          | 0.132        | 0.242        | 2.156 | 0.036 |
| Kualitas Pelayanan     | 0.421          | 0.080        | 0.408        | 4.391 | 0.000 |
| Sosialisasi Perpajakan | 0.242          | 0.213        | 0.215        | 2.246 | 0.017 |
| Sanksi Perpajakan      | 0.012          | 0.121        | 0.019        | 0.141 | 0.852 |

Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data diolah (2023)

### Pengaruh Kesadaran WP Terhadap Kepatuhan WP

Pengaruh kesadaran pajak terhadap kepatuhan WP secara statistis signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini ditunjukkan melalui nilai t (2.156) dan signifikansi (0.036). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditunjukkan bahwa hipotesis pertama terdukung secara statistik yang berarti kesadaran WP berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan WP kendaraan bermotor di kota Payakumbuh. Kesadaran pajak merupakan bentuk pengabdian WP kepada bangsanya dan merupakan partisipasi dalam menunjang pembangunan. Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara, dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara menyadari betapa pentingnya pajak untuk pertumbuhan dan pembangunan daerahnya (Susilawati dan Budiarta, 2013). Hasil ini sejalan dengan Yudha (2011) yang membuktikan bahwa kesadaran WP berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP dalam membayar pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) pada kantor bersama SAMSAT Denpasar. Cokorda dan Ni Kt (2018) juga menemukan hal yang sama di SAMSAT Gianjar. Dengan demikian factor kesadaran pajak dari WP merupakan salah satu penentu kepatuhan WP dalam membayar pajak di Kota Payakumbuh.

### Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan WP Kendaraan Bermotor

Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak secara statistis signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini ditunjukkan melalui nilai t (4.391) dan signifikansi (0.000). Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kedua terdukung secara statistis, yang artinya kualitas pelayanan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan WP kendaraan bermotor di kota Payakumbuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan Andriana (2011). Kota Payakumbuh selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pelajaran pajak kendaraan bermotor ini dengan membuat beberapa kemudahan bagi WP dalam membayar pajak. Pelayanan yang bagus akan

meningkatkan WP untuk membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu karena mereka tidak perlu antri lagi dalam membayar pajak. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Jatmiko, (2006) dan Menurut Adi (2014). Bearti dari hasil penelitian diatas diperoleh bahwa kota Payakumbuh harus selalu meningkatkan pelajannya terhadap WP yang makin hari makin neningkat jumlahnya karena sejalan dengan pertumbuhan kendaraan bermotor di daerah tersebut. Makin bagus pelayanan maka kemungkinan menunggaknya pajak akan semakin berkurang.

### **Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WP Kendaraan Bermotor**

Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan WP secara statistis signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini ditunjukkan melalui nilai t (2.246) dan signifikansi (0.017). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ketiga terbukti secara statistis, yang artinya sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan WP kendaraan bermotor di kota Payakumbuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dharma, (2014). Hal serupa juga di ungkapkan oleh Cokorda dan Ni Kt (2018) yang menemukan hasil bahwa adanya pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Gianyar. Dengan demikian peningkatan sosialisasi kepada WP akan dilakukan oleh pemerintah daerah dapat meningkatkan kepatuhan WP yang berujung meningkatnya penerimaan pajak daerah.

### **Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WP Kendaraan Bermotor**

Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan WP pada tingkat signifikan pada  $\alpha$  (alfa) = 5% tidak dapat dibuktikan pada penelitian ini. Hal ini ditunjukkan melalui nilai t (0.141) dan signifikansi (0.852). Berdasarkan pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa hipotesis keempat tidak terdukung secara statistis, yang artinya sanksi .Penyebab tidak terdukungnya hipotesis ini adalah karena adanya pemutihan pajak yang sering dilakukan pemerintah kota Payakumbuh, Sehingga WP tidak takut dengan adanya sanksi karena nanti sanksinya juga akan dihapus. Sanksi perpajakan bertujuan untuk mencegah dan mendidik agar WP tidak melanggar norma perpajakan. Akan tetapi sanksi yang diberikan sangat ringan atau bahkan tidak ada dengan dilakukannya sistem pemutihan pada waktu tertentu . Sehingga membuat banyak WP tidak patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wardani (2017) menemukan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP kendaraan bermotor.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kesadaran WP, Kualitas pelayananan perpajakan dan Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan WP kendaraan bermotor di Kota Payakumbuh. Sedangkan Sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP kendaraan bermotor di Kota Payakumbuh. Penelitian ini berimplikasi terhadap penetapan kebijakan mengenai pajak kendaraan bermotor oleh Dinas Pengelola Keuangan Daerah Sumatera Barat khususnya kota Payakumbuh agar penerimaan pajak kendaraan bermotor lebih meningkat dan berkurangnya tunggakan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar menggunakan indikator dari setiap variabel yang lebih rinci serta aplikasi SIGNAL yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor.

## Referensi

- Adi Putra Sanjaya (2014). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Hotel*. ISSN: 2302 - 8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014): 207-222).
- Andriana, Ateng. 2011. *Analisis Atas Pengaruh Penerapan Self Assessment System Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Format Wajib Pajak di KPP Cicadas Kota Bandung*. Skripsi Unikom. Bandung
- Cokorda dan Ni Kt (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. ISSN: 2302 - 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.24.1.Juli (2018): 339 - 369
- Dharma, Gede Pani Esa dan Suardana. 2014. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014): 340-353.
- Jatmiko, A.N. 2006. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Semarang)*.
- Kurniawan. 2006. *Pengaruh Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Kudus*.
- Lestari, N. W. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Upaya Pemenuhan Kewajiban Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten*
- Marjan, Restu Mutmainnah. 2014. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Formal Wajib Pajak (Studi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan)*.
- Putri, Amanda R. Siswanto dan Jati. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Denpasar*. E-Jurnal Universitas Udayana.
- Pani Esa Dharma dan Alit Suardana. 2014. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014): 340-353.
- Susilawati, Ketut Evi dan Ketut Budiarta. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Hasanuddin Udayana. Hal 345-357.
- Sulistianingrum, 2009. *Kualitas Pelayanan Administrasi dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada KPP Pratama Jakarta Setiabudi Satu)*
- Utomo, Bayu Ageng Wahyu, 2011. *Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan*.
- Winerungan, Lidya Oktaviane, 2013. *Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung*. Jurnal EMBA, Vol 1, No.3, 960-970.
- Yadnyana dan Sudiksa, 2011. *Pengaruh Peraturan Pajak Serta Sikap Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak Koperasi di Kota Denpasar*.
- Yudha, I Gusti Agung Gede. 2011. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kewajiban Moral Dan Biaya Kepatuhan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) Pada Kantor Bersama SAMSAT Denpasar*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Wahyu Cahyadi, I., & Jati, I. (2016). Pengaruh Kesadaran, Sosialisasi, Akuntabilitas Pelayanan Publik Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2342-2373. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/21317>